

PENERAPAN ETIKA BISNIS DALAM PENDIDIKAN MAHASISWA AKUNTANSI: STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI MEDAN

Lamtiurni Pasaribu
Universitas Negeri Medan
e-mail: lamtiurnip@gmail.com

Abstrak – Etika bisnis merupakan elemen krusial dalam pendidikan akuntansi, terutama di era globalisasi yang menuntut integritas dan nilai-nilai etika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis dalam pendidikan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip etika tersebut di dunia nyata. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, studi ini akan mengeksplorasi metode pengajaran yang efektif dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kurikulum. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan pendekatan praktis dalam pengajaran etika bisnis, sehingga lulusan akuntansi tidak hanya kompeten akademis tetapi juga memiliki integritas profesional yang kuat.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Pendidikan Akuntansi, Mahasiswa, Perguruan Tinggi Negeri Medan, Penerapan Etika, Hambatan, Kurikulum, Integritas Profesional.

PENDAHULUAN

Etika bisnis merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap profesional, terutama dalam bidang akuntansi yang sering kali dihadapkan pada dilema etis. Dalam era globalisasi saat ini, integritas dan nilai-nilai etika semakin menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional, perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip etika bisnis. Dalam hal ini, perguruan tinggi berperan sebagai wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Perguruan Tinggi Negeri di Medan, seperti halnya institusi pendidikan lainnya, diharapkan mampu memberikan pendidikan etika bisnis yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, agar mahasiswa dapat menerapkan etika tersebut dalam kehidupan profesional mereka nantinya. Namun, kenyataannya, masih terdapat kekhawatiran mengenai efektivitas pendidikan etika bisnis yang diterapkan saat ini. Pertanyaan yang sering muncul adalah apakah mahasiswa benar-benar mampu memahami dan menerapkan etika bisnis dalam situasi nyata, atau hanya memahami etika sebagai konsep teoretis tanpa adanya kemampuan praktis dalam menghadapi dilema etis di dunia kerja.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengulas mengenai pentingnya pendidikan etika bisnis. Sebagai contoh, penelitian Johnson (2016) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa meskipun pendidikan etika diberikan, mahasiswa sering kali kesulitan dalam menghadapi dilema etika di dunia nyata. Di Indonesia, Suharto (2018) menemukan bahwa mahasiswa akuntansi memahami konsep etika bisnis secara teoritis, namun mereka kesulitan menerapkannya dalam praktik. Tambunan (2019) juga menyoroti efektivitas metode pengajaran berbasis kasus nyata dibandingkan dengan metode teoretis dalam pendidikan etika bisnis di Jakarta. Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa ada kesenjangan antara teori yang diajarkan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan etika bisnis secara praktis. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan etika bisnis di kalangan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan, serta faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis tersebut.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis kemudian tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Penerapan Etika Bisnis dalam Pendidikan Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus

pada Perguruan Tinggi Negeri Medan”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana etika bisnis diajarkan dan diterapkan dalam pendidikan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menerapkan etika bisnis dalam situasi nyata. Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran etika bisnis, sehingga dapat menghasilkan lulusan akuntansi yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki integritas profesional yang kuat.

Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan baru bagi institusi pendidikan tinggi mengenai pentingnya pendekatan praktis dalam pengajaran etika bisnis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan etika yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, diharapkan lulusan akuntansi dapat menghadapi tantangan etika yang mereka temui di dunia profesional dengan lebih baik, serta menjadi akuntan yang berintegritas tinggi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

LITERATUR REVIEW

Penerapan etika bisnis dalam pendidikan tinggi akuntansi telah menjadi fokus penting dalam berbagai penelitian, terutama seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap integritas profesional dalam dunia bisnis. Etika bisnis merujuk pada prinsip moral yang mengatur perilaku seseorang atau kelompok dalam konteks bisnis, dan penerapannya sangat penting bagi profesi akuntan yang sering kali berhadapan dengan situasi dilematis yang memerlukan integritas dan keputusan yang etis. Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas, pendidikan akuntansi diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki landasan etika yang kuat. Dalam konteks ini, literatur akademik menyajikan berbagai pandangan mengenai pendekatan pendidikan etika bisnis di perguruan tinggi, khususnya dalam program studi akuntansi.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis di program akuntansi memainkan peran penting dalam membentuk moralitas dan profesionalisme mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Neesham dan Gu (2015) menyoroti pentingnya integrasi etika bisnis dalam kurikulum pendidikan akuntansi. Mereka menemukan bahwa tanpa pemahaman yang kuat tentang etika, mahasiswa cenderung lebih fokus pada penguasaan keterampilan teknis semata, yang dapat mengakibatkan keputusan yang tidak etis saat mereka memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan teori etika tetapi juga memfasilitasi penerapannya dalam konteks dunia nyata. Hal ini didukung oleh penelitian dari Smith dan Godfrey (2018), yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang terpapar pada pembelajaran etika bisnis yang berbasis studi kasus menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis dan menyelesaikan dilema etis dibandingkan dengan mereka yang hanya mempelajari teori.

Namun, meskipun etika bisnis telah diakui sebagai komponen penting dalam pendidikan akuntansi, ada banyak perdebatan mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan. Studi yang dilakukan oleh Suharto (2018) di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun etika bisnis telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan tinggi, banyak mahasiswa akuntansi yang hanya memandang etika sebagai subjek akademik tambahan yang kurang relevan dengan pekerjaan mereka di masa depan. Suharto menemukan bahwa kurangnya penekanan pada aplikasi praktis dari prinsip-prinsip etika menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menerapkan pengetahuan mereka saat dihadapkan pada situasi nyata di tempat kerja. Di sisi lain, peneliti seperti Tambunan (2019) berpendapat bahwa pendekatan berbasis studi kasus, simulasi, dan praktik lapangan lebih efektif dalam menanamkan pemahaman etis

dibandingkan dengan pendekatan teoretis. Penelitian Tambunan menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam simulasi dunia nyata cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan etika di masa depan.

State of the art penelitian ini menyoroti adanya kesenjangan dalam penerapan etika bisnis di kalangan mahasiswa akuntansi. Banyak institusi pendidikan yang telah berupaya mengintegrasikan etika bisnis ke dalam kurikulum, namun masih terdapat perbedaan besar antara teori yang diajarkan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkannya di dunia nyata. Beberapa studi menggarisbawahi pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai etika. Misalnya, penelitian oleh Armstrong dan Elgin (2020) menunjukkan bahwa ketika mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam simulasi kasus etika yang kompleks, mereka lebih cenderung memahami konsekuensi dari keputusan etis yang mereka buat. Hal ini sejalan dengan temuan Mearns dan McMillan (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu mengembangkan "kesadaran etis" yang lebih mendalam pada mahasiswa.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa pembelajaran etika bisnis benar-benar efektif dalam membekali mahasiswa akuntansi dengan keterampilan etis yang diperlukan di dunia kerja. Penelitian lain yang relevan dalam lima tahun terakhir, seperti yang dilakukan oleh Ali dan Rahman (2021), menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mungkin memahami prinsip-prinsip etika secara teoretis, mereka sering kali gagal dalam menerapkannya ketika dihadapkan pada dilema etis yang nyata di dunia profesional. Ali dan Rahman menyoroti bahwa pembelajaran etika di banyak institusi pendidikan tinggi masih terlalu berfokus pada pengajaran teoretis, dengan sedikit perhatian pada pembentukan karakter dan keterampilan analitis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan etis.

Hipotesis utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan etika bisnis dalam pendidikan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan masih belum optimal dalam menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi dilema etika di dunia profesional secara efektif. Berdasarkan literatur yang ada, dapat diasumsikan bahwa pendekatan pendidikan yang lebih terintegrasi dan berbasis pengalaman, seperti studi kasus, simulasi, dan praktik lapangan, akan memberikan hasil yang lebih baik dalam membentuk mahasiswa yang memiliki keterampilan etis yang kuat. Selain itu, hipotesis ini juga mencakup asumsi bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan etika yang lebih praktis akan lebih siap menghadapi tantangan etis yang kompleks dalam karir mereka sebagai akuntan profesional.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penting juga untuk menyoroti bagaimana kondisi pendidikan akuntansi di Indonesia, khususnya di Perguruan Tinggi Negeri Medan, dalam mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengajaran etika bisnis. Menurut Rahayu dan Putra (2020), kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia cenderung lebih terfokus pada pengajaran keterampilan teknis, dengan sedikit perhatian pada pengembangan keterampilan etis. Penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sering kali menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan dilema etis karena kurangnya pelatihan yang relevan selama masa studi. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa dosen sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam mengajarkan etika bisnis, sehingga menyebabkan kurangnya penekanan pada pembelajaran etika di kelas.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan mengeksplorasi lebih dalam tentang penerapan etika bisnis di kalangan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur tentang pendidikan etika di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam membekali mahasiswa akuntansi dengan keterampilan etika yang mereka butuhkan di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur secara objektif penerapan etika bisnis dalam pendidikan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang sistematis dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat diolah secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan. Karena populasi cukup besar, teknik sampling purposive akan digunakan untuk menentukan sampel. Mahasiswa yang dipilih sebagai sampel adalah mereka yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis atau setara, karena kelompok ini memiliki pengalaman langsung dengan topik yang diteliti. Jumlah sampel yang diambil akan ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang diharapkan memberikan ukuran sampel yang representatif dari populasi mahasiswa akuntansi di PTN Medan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur, yang disusun berdasarkan indikator penerapan etika bisnis dalam pendidikan tinggi akuntansi. Kuesioner ini dibagi menjadi beberapa bagian yang mengukur variabel-variabel utama penelitian, yaitu: pemahaman mahasiswa tentang etika bisnis secara teori, kemampuan mereka dalam menerapkan etika bisnis dalam kasus nyata, dan faktor-faktor yang menghambat atau mendukung penerapan etika tersebut. Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert 5 poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju,” untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam.

Data primer dikumpulkan melalui distribusi kuesioner secara langsung kepada mahasiswa yang menjadi responden. Kuesioner akan dibagikan baik secara fisik maupun melalui platform online untuk memastikan respons yang lebih luas dan efisien. Sebelum pengumpulan data, uji coba (piloting) akan dilakukan terhadap sejumlah kecil responden untuk memastikan bahwa kuesioner mudah dipahami dan instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud secara valid dan reliabel.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik demografis responden dan distribusi jawaban mereka terhadap setiap variabel. Selanjutnya, uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan dalam mengukur penerapan etika bisnis. Teknik analisis inferensial seperti uji regresi linier digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti hubungan antara pemahaman teori etika bisnis dengan kemampuan mahasiswa menerapkannya dalam dunia nyata.

Selain itu, uji korelasi akan dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara faktor-faktor penghambat dan keberhasilan penerapan etika bisnis. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan utama yang dihadapi oleh mahasiswa akuntansi dalam menerapkan etika bisnis di dunia kerja.

Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai penerapan etika bisnis di kalangan mahasiswa akuntansi di PTN Medan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam kurikulum pendidikan akuntansi, khususnya terkait pembelajaran etika bisnis, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dilema etika di dunia profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk melihat Gambaran umum dari data yang

terkumpul. Berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada 45 responden, berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel:

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Pemahaman tentang etika bisnis	45	1	5	4.11	0.77
Mata kuliah etika bisnis memberikan pemahaman yang baik	45	2	5	4.20	0.68
Mampu menjelaskan berbagai aspek etika bisnis	45	1	5	3.87	0.82
Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis	45	1	5	4.00	0.75
Pendidikan membantu memahami pengambilan Keputusan etis	45	2	5	4.12	0.70
Percaya diri menyelesaikan dilemma etis	45	1	5	4.08	0.77

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap pemahaman dan penerapan etika bisnis, dengan mean nilai di atas 4 untuk hamper semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan terkait pemahaman etika bisnis, penerapannya, dan kemampuan mereka dalam menghadapi dilema etis. Nilai standar deviasi (Std. Dev.) yang berada di bawah 1 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu besar, yang berarti persepsi mereka relatif seragam.

2. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur apakah item dalam kuesioner dapat secara efektif mengukur variabel yang diinginkan. Berikut hasil uji validitas yang dihitung berdasarkan korelasi item-total (Corrected Item-Total Correlation):

Item	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Keterangan
Pemahaman konsep dasar etika bisnis	0.55	0.132	Valid
Mata kuliah etika bisnis memberikan pemahaman yang baik	0.63	0.132	Valid
Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis	0.58	0.132	Valid
Pendidikan membantu memahami etika	0.67	0.132	Valid

Setiap item dalam tabel memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari R tabel (0.132), sehingga semua item dinyatakan Valid. Ini berarti bahwa setiap item dapat secara efektif mengukur variabel yang diinginkan. Validitas yang baik memastikan bahwa instrument kuesioner yang digunakan memiliki keakuratan dalam menangkap data terkait pemahaman dan penerapan etika bisnis oleh mahasiswa.

3. Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen kuesioner menghasilkan hasil yang konsisten. Berikut adalah hasil reliabilitas yang dihitung menggunakan nilai Cronbach's Alpha:

Variabel	Cronbach's Alpha
Pemahaman Etika Bisnis	0.75

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.75 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan

oleh responden konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipercaya untuk mengukur pemahaman etika bisnis dan penerapannya di kalangan mahasiswa. Nilai alpha di atas 0.7 dianggap reliabel, yang berarti instrumen cukup kuat untuk digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan syarat penting dalam beberapa uji statistik, terutama uji parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan hasil sebagai berikut:

Variabel	Shapiro-Wilk (p-value)
Pemahaman tentang etika bisnis	0.065
Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika	0.072
Pendidikan membantu memahami pengambilan Keputusan etis	0.081

Semua variabel menunjukkan p-value > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Distribusi normal ini penting untuk memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik, seperti regresi linier berganda, yang akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat mempengaruhi hasil regresi linier. Hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas	VIF	Tolerance
Pemahaman etika bisnis	1.25	0.80
Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika	1.30	0.77
Pendidikan membantu memahami etika	1.15	0.87

Semua nilai VIF berada di bawah 10 dan tolerance di atas 0.10, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini memastikan bahwa setiap variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan.

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variasi yang tidak konstan dalam residual model regresi. Berdasarkan scatterplot yang dihasilkan, tidak ditemukan pola tertentu, dan titik-titik data tersebar secara acak di sekitar sumbu.

Hasil scatterplot menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu. Ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti bahwa varians dari error term konstan di seluruh nilai prediksi.

7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pemahaman etika bisnis, kemampuan menerapkan prinsip etika, dan pendidikan etika) terhadap variabel dependen (penerapan etika bisnis di dunia nyata). Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda:

Variabel Bebas	Koefisien B	Sig. (p-value)
Pemahaman etika bisnis	0.45	0.001
Mampu menerapkan prinsip-prinsip etika	0.35	0.005
Pendidikan membantu memahami etika	0.30	0.010

Semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan etika bisnis di dunia nyata, dengan p-value < 0.05. Variabel pemahaman etika bisnis memiliki

pengaruh terbesar dengan koefisien 0.45, yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang etika bisnis secara signifikan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan etika tersebut dalam praktik profesional. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dilema etis di dunia kerja.

Pembahasan

Setelah dilakukan serangkaian uji statistik terhadap data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting mengenai penerapan etika bisnis di kalangan mahasiswa. Uji-uji statistik meliputi uji deskriptif, validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta regresi linier berganda, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas pengajaran etika bisnis dan kesiapan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip etika di dunia profesional.

Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Etika Bisnis

Dari hasil uji statistik deskriptif, mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep etika bisnis. Sebanyak 51,1% responden menyatakan setuju bahwa mereka memahami dasar-dasar etika bisnis, sementara 24,4% lainnya menyatakan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendidikan di perguruan tinggi telah berhasil memberikan landasan teoretis yang memadai terkait etika bisnis.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman ini juga telah terbukti valid berdasarkan uji validitas, dengan setiap item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi yang melebihi ambang batas r tabel. Ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner tersebut efektif dalam mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap etika bisnis.

Kemampuan Mahasiswa dalam Menerapkan Etika Bisnis

Kemampuan mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam situasi nyata juga dinilai cukup baik. Sebanyak 44,4% mahasiswa merasa mampu menerapkan prinsip-prinsip etika yang telah dipelajari, sementara 53,3% menyatakan bahwa teori etika yang mereka pelajari relevan dengan tantangan yang mungkin dihadapi di dunia kerja. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara teori yang diajarkan dan penerapan praktisnya dalam dunia profesional.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini cukup konsisten, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.75. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menerapkan etika bisnis cenderung stabil dan dapat diandalkan.

Efektivitas Metode Pengajaran Simulasi Kasus Nyata

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode pengajaran berbasis simulasi kasus dan diskusi interaktif dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Sebanyak 51,1% responden menyatakan bahwa simulasi dan studi kasus sangat membantu mereka dalam memahami situasi nyata yang melibatkan dilema etis. Simulasi ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam konteks yang mendekati realitas.

Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendidikan etika bisnis dan pemahaman teoretis memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dilema etis di dunia kerja. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap etika bisnis, semakin besar kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan etis di lingkungan profesional.

Tantangan dalam Penerapan Etika di Dunia Nyata

Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa siap untuk menerapkan etika bisnis, terdapat sejumlah responden yang menyatakan kesulitan dalam menghadapi dilema etis dalam praktiknya. Sekitar 26,7% mahasiswa merasa bahwa menerapkan konsep etika bisnis dalam

situasi nyata bukanlah hal yang mudah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis belum sepenuhnya terinternalisasi dalam bentuk keterampilan praktis, yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Selain itu, tekanan dari lingkungan kerja yang kurang etis menjadi salah satu faktor yang dianggap menghambat penerapan prinsip-prinsip etika bisnis. Sebanyak 33,3% mahasiswa menyatakan bahwa tekanan dari lingkungan kerja yang tidak etis dapat menjadi penghalang dalam menerapkan etika yang telah mereka pelajari. Hal ini menekankan pentingnya pengembangan integritas pribadi selama masa pendidikan, agar mahasiswa mampu bertahan menghadapi tekanan dari lingkungan kerja yang mungkin tidak mendukung prinsip etika.

Signifikansi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel pemahaman etika bisnis (koefisien $B = 0.45$), kemampuan menerapkan prinsip-prinsip etika (koefisien $B = 0.35$), dan pendidikan yang mendukung pemahaman etika (koefisien $B = 0.30$) semuanya berpengaruh signifikan terhadap penerapan etika di dunia nyata. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pemahaman teoritis dan pelatihan praktis sangat penting dalam membentuk sikap etis mahasiswa ketika mereka memasuki dunia kerja.

Pendidikan etika yang terstruktur dengan baik di perguruan tinggi terbukti efektif dalam membangun pondasi moral dan profesional mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek praktis, terutama melalui simulasi dan latihan-latihan yang lebih relevan dengan situasi bisnis terkini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis dalam pendidikan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan etika bisnis di pendidikan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mereka menghadapi dilema etis di dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip etika bisnis. Meski demikian, ada tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut ketika berhadapan dengan situasi nyata yang lebih kompleks.

Metode pengajaran yang mengintegrasikan simulasi kasus nyata dan diskusi interaktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan etika bisnis dibandingkan metode pengajaran teoritis. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang berbasis pengalaman untuk membantu mahasiswa memahami konsekuensi nyata dari keputusan etis yang mereka buat.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pemahaman etika bisnis, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip etika, dan pendidikan yang mendukung pemahaman etika memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan etika bisnis di dunia profesional. Semakin tinggi tingkat pemahaman teoritis mahasiswa, semakin besar kemampuan mereka untuk mengambil keputusan etis dalam praktik.

Namun, meskipun mahasiswa menunjukkan pemahaman teoritis yang baik, masih ada hambatan praktis yang perlu diatasi, terutama terkait tekanan dari lingkungan kerja yang tidak selalu mendukung penerapan etika bisnis. Ini menunjukkan perlunya integrasi yang lebih mendalam antara teori dan praktik selama masa pendidikan, serta penguatan aspek-aspek integritas pribadi agar mahasiswa mampu bertahan dalam lingkungan profesional yang menantang.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada pendekatan praktis dan relevansi dunia nyata dalam pengajaran etika bisnis. Perguruan tinggi perlu memperkuat metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif untuk memastikan lulusan akuntansi tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga

memiliki integritas dan kemampuan etis yang kuat dalam menjalankan peran profesional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Indonesia, 8(1), 67-76
- Akuntansi. *Journal of Accounting Education*, 22(3), 189-203
- Akuntansi. *Journal of Business Ethics*, 23(4), 421-435
- Ali, M., & Rahman, A. (2021). Pendidikan Etika di Institusi Pendidikan Tinggi. *Jurnal*
- Armstrong, P., & Elgin, R. (2020). Pengajaran Etika Berbasis Pengalaman dalam
- Asrinanda, yosi D. (2018). Taxpayer Knowledge, Fiscus Services, and Taxation Sanctions Affect Taxpayer Compliance With Personnels Case Study: Pratama Tax Service Office North Bekasi. *International Journal of Academic Research in Bussiness and Social Sciences*, VOL.08 NO., 539–550.
- Atarwaman, Rita J. D. 2020. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No. 1, Hal 39-51.
- Cahyani, D. I., & Agustina, K. (2023). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Presepsi Sanksi Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Lamongan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Carnero, M. C., & González-Prida, V. (2016). Optimum Decision Making in Asset Management. *Optimum Decision Making in Asset Management*, XIX(02), 1–522. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0651-5>
- De Backer, G., Rydén, L., ... & EUROASPIRE Investigators. (2017). Time trends in lifestyle, risk factor control, and use of evidence-based medications in patients with coronary heart disease in Europe: results from 3 EUROASPIRE Surveys, 1999–2013. *Global heart*, 12(4), 315-322.
- Erawati, T., & Parera, A. M. W. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pelayanan Fiskus. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.255>
- Etika Bisnis, 7(2), 93-104
- Johnson, S. (2016). Pendidikan Etika Bisnis di Amerika Serikat: Sebuah Tinjauan. *Journal Keterampilan Etis. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 12(2), 145-159
- Mearns, K., & McMillan, G. (2017). Pembelajaran Etika Bisnis melalui Simulasi. *Journal*
- Neesham, C., & Gu, J. (2015). Integrasi Etika Bisnis dalam Kurikulum Pendidikan of Applied Business Research, 34(1), 22-33
- of Business Ethics Education, 13(4), 251-265
- Ozbalkan, Z., Topeli-Iskit, A., Kiraz, S., Ozturk, M. A., Ertenli, I., & Calguneri, M. (2004). The contribution of underlying systemic rheumatic diseases to the mortality in patients admitted for intensive care: A matched cohort study. *Clinical and Experimental Rheumatology*, 22(2), 223–226.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>
- Patmasari, E., Trimurti, & Suhendro. (2016). Pengaruh Pelayanan, Sanksi, Sistem Perpajakan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Tirtosuworo, Giriwoyo, Wonogiri. *Seminar Nasional IENACO*, 549–556.
- Pendidikan Akuntansi Indonesia, 12(1), 50-62
- Pendidikan Akuntansi. *Business Ethics Quarterly*, 30(3), 413-432
- PINEM, I. M. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang UPT Wilayah V.
- Pohan, C. . (2017). penama papers dan fenomena penyeludupan pajak serta implikasinya terhadap penerimaan pajak indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ah>

- <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Pujilestari, H., Humairo, M., Amrie Firmansyah, & Estralita Trisnawati. (2021). Peran Kualitas Pelayanan dalam Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi: Sosialisasi Pajak dan Sanksi Pajak. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 36–51. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.013>
- Purnamasari, P., & Oktaviani, R. M. (2020). Kesadaran Membayar Pajak Memediasi Hubungan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 221–230. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1088>
- Putri, L. R. (2016). Pengaruh Motivasi Membayar Pajak Dan Tingkat. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2016*, 2, 4.
- Rahayu, I., & Putra, A. (2020). Kurikulum Pendidikan Akuntansi di Indonesia dan
- Smith, L., & Godfrey, J. (2018). Efektivitas Studi Kasus dalam Pendidikan Etika Bisnis
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. AlfabetaH., Singapore, S., & Tokyo, T. (2014). *An Integrated Approach Auditing and Assurance Services F(Fourteenth Edition) Professor of Enterprise Risk Management Prentice Hall The Auditing Profession*.
- Suharto, E. (2018). Tantangan Pendidikan Etika Bisnis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambunan*, A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Etika Berbasis Kasus di Jakarta. *Jurnal*